PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

Esti Regina Boiliu
Desi Sianipar

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

Esti Regina Boiliu
Desi Sianipar

Penerbit Widina

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

Penulis:
Esti Regina Boiliu
Desi Sianipar

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Tata Letak:
Atep Jejen

Editor:
N. Rismawati

ISBN:
978-623-459-383-9

Cetakan Pertama:
Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni* ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Dalam memelihara kebudayaan tradisional harus selalu ada upaya pelestarian, bila tidak menginginkan budaya tersebut memudar dari kehidupan masyarakat. Budaya sangat penting karena merupakan identitas dan jati diri masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan harus ditanamkan, diwariskan dan diteruskan kepada generasi muda.

Pelestarian budaya bertujuan untuk melakukan revitalisasi atau penguatan budaya sehingga kebiasaan yang ada tidak memudar dan pada akhirnya ditinggalkan.[1] Masalah terkait dengan pelestarian budaya antara lain: kurangnya kesadaran mengenai pentingnya budaya. Secara khusus di Kabupaten Timor Tengah Selatan, pelestarian budaya dirasakan kurang mendapat perhatian. Hal ini tampak dari memudarnya pemahaman dan penerapan budaya *Natoni* pada masa kini. Salah satu kebudayaan yang dirasakan memudar adalah *Natoni* Adat Timor Dawan.

Natoni merupakan tradisi lisan yang melekat pada kehidupan dan kebiasaan daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan yang biasanya dituturkan dalam rangka upacara adat, seperti perkawinan, penerimaan tamu, perayaan hari-hari besar gerejawi, dan upacara adat lainnya. *Natoni* atau tuturan adat adalah salah satu cara masyarakat menyampaikan pesan kepada khalayak umum, kelompok, atau perorangan dengan menggunakan bahasa Dawan dalam tingkatan yang tinggi. Petrus Ana Andung menjelaskan bahwa pada hakikatnya, *Natoni* dapat dipahami sebagai ungkapan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk syair-syair kiasan adat. Upaya yang dilakukan oleh budaya *Natoni* sejauh ini hanya dilakukan dalam bentuk praktik dan melalui

[1] Meilani, "Berbudaya Melalui Media Digital," *Jurnal Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1009-1014.

analisis dan penelaahan ini materi budaya *Natoni* diupayakan untuk masuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen SMA Kristen 1 Soe.

Dalam lingkungan sekolah, SMA Kristen 1 Soe sering melakukan budaya *Natoni* dalam acara penyambutan dan pelepasan tamu, pembukaan acara resmi sekolah, ujian praktik kelas XII, mengadakan lomba kesenian yang di dalamnya terdapat budaya *Natoni*, dan lain sebagainya. Tujuannya upaya pelestarian budaya *Natoni* adalah untuk membantu peserta didik memahami tentang nilai dan makna dari budaya *Natoni* tersebut. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, SMA Kristen 1 Soe sedang menerapkan kurikulum 2013, di mana kurikulum tersebut bersifat kontekstual atau berbasis lingkungan namun belum melakukan pengembangan kurikulum PAK kontekstual yang mengakomodasi budaya *Natoni* adat Timor Dawan. Secara keseluruhan budaya *Natoni* diajarkan kepada peserta didik masih dalam bentuk praktik.

Oleh karena itu buku yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni* ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan dibidang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni*. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik TUHAN semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni*.

26 Juli, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 PENGENALAN BUDAYA *NATONI* **1**
A. Eksistensi *Natoni* Adat Timor Dawan di Era Globalisasi 1
B. Pandangan Para Ahli Mengenai *Natoni* Adat Timor Dawan 5
C. Metodologi Pembahasan 7
BAB 2 KONSEP PELESTARIAN BUDAYA *NATONI* **9**
A. Konsep Pelestarian Budaya 9
B. Konsep Budaya *Natoni* 14
BAB 3 KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM **21**
A. Pengertian Pengembangan Kurikulum 21
B. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia 23
C. Komponen Pengembangan Kurikulum 31
D. Landasan Pengembangan Kurikulum 36
E. Prinsip Pengembangan Kurikulum 40
F. Tahap-tahap Proses Pengembangan Kurikulum 44
BAB 4 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG KONTEKSTUAL **47**
A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen 47
B. Tujuan Pendidikan Agama Kristen 48
C. Pendidikan Agama Kristen dalam PL dan PB 50
D. Pendidikan Agama Kristen yang Kontekstual dalam PL dan PB 55
BAB 5 PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI* **63**
A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni* 63
B. Tinjauan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Kontekstual dan Pelestarian Budaya *Natoni* Secara Teologis dan Pedagogis 69

BAB 6 PUNCAK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI* **73**
A. Rangkuman 73
B. Saran Pandang 74
DAFTAR PUSTAKA **75**
GLOSARIUM **82**
INDEKS **86**
PROFIL PENULIS **87**

PENGENALAN BUDAYA *NATONI*

A. EKSISTENSI *NATONI* ADAT TIMOR DAWAN DI ERA GLOBALISASI

Globalisasi sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pengaruhnya bisa positif, bisa pula negatif. Globalisasi terutama berpengaruh pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Pada bidang pendidikan, globalisasi berpengaruh secara positif dalam berbagai hal, yaitu: informasi semakin mudah diakses; para pelajar memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan seluas mungkin; pendidikan bergantung pada teknologi yang serba cepat; dan sistem pendidikan mengalami perubahan yang berorientasi pada mutu. Secara negatif, globalisasi memberi pengaruh dalam hal penguasaan dunia pendidikan oleh pemilik modal; munculnya golongan-golongan dalam dunia pendidikan; dan longgarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara.[2] Sementara itu, pada bidang kebudayaan, globalisasi memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada dunia internasional yang dapat menambah devisa negara dan menguntungkan masyarakat.[3] Secara negatif, pengaruh globalisasi meng-akibatkan terjadinya guncangan budaya (*cultural shock*) di mana masyarakat belum siap menerima perubahan yang datang dari luar sehingga terjadi

---

[2] Mohamad Mustari dan M. Taufik Rahman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafika Persada, 2014), 228.

[3] Sigit Surahman, "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia," *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 31-32.

BAB

2

KONSEP PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

A. KONSEP PELESTARIAN BUDAYA

1. Pengertian Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya adalah cara yang digunakan untuk mempertahankan suatu adat atau kebiasaan agar tidak hilang termakan oleh gejolaknya perkembangan zaman. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelestarian Tradisi mencatat hal yang perlu diperhatikan dalam pelestarian tradisi adalah: 1) nilai agama dan kepercayaan. 2) adat, nilai budaya, norma, etika dan hukum adat. 3) sifat kerahasiaan dan kesucian unsur budaya yang dipertahankan oleh masyarakat. 4) memperhatikan kepentingan umum, komunitas dan kelompok dalam masyarakat.[24]

Pelestarian budaya menurut Koentjaraningrat dalam Reny Triwardani disebut sebagai suatu sistem besar yang melibatkan banyak komponen[25] karena bukan bersifat individu melainkan menyeluruh bagi semua orang termasuk alam, dan dalam melaksanakannya diperlukan banyak komponen seperti pemerintah bagian kebudayaan, tokoh adat, tokoh agama maupun

---

[24] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Berita Negara Republik Indonesia," *Pedoman Pelestarian Tradisi*, no. 187 (2014): 1-9.

[25] Reny Triwardani dan Christina Rochayanti, "Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal," *Jurnal Reformasi* 4, no. 2 (2014): 102-110.

BAB

3

KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum diartikan suatu cara atau proses yang dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh beberapa tokoh, yakni: menurut Caswell, Boyd dan Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Asep Herry, dkk., H. Naf'an Tarihoran, dan Zais bahwa secara umum pengembangan kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan secara khusus pengembangan kurikulum dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang ditargetkan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia yang sedang terjadi, yaitu perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi, perubahan sosial, perubahan ekonomi, politik, budaya dan bidang pendidikan itu sendiri. Dalam proses pengembangan kurikulum, perlu melibatkan banyak pihak dalam hal ini *stakeholders,* seperti: ahli pendidikan, ahli kurikulum, guru, siswa, alumni, orang-orang yang berminat, dan pemakai lulusan dalam memberikan ide atau gagasan untuk memperkaya kurikulum yang dikembangkan sesuai kebutuhan tuntutan perubahan zaman.[62,63,64,65,66] Selain itu, pengembangan kurikulum juga

[62] Asep Herry Hermawan dan Dewi Andriyani, "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi," in *PKOP4303/MODUL 1*, n.d., 1-42.

[63] H. Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum, 55*.

BAB

4

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG KONTEKSTUAL

A. HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan kebenaran Alkitab. Hal ini jelas disampaikan oleh Magdalena Elly Kurniawati dan Togap Siburian bahwa PAK merupakan proses pendidikan yang dilakukan dalam nuansa Kristen yang berfungsi menyampaikan kebenaran Allah dalam Alkitab. Menurut Esti Regina Boiliu, PAK merupakan sebuah upaya yang dilakukan Allah melalui manusia untuk memberikan pengetahuan, mengemukakan nilai-nilai Kristiani yang seharusnya ditaati, serta memiliki perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai Kekristenan,[144] yang meliputi: hidup dalam kasih kepada Tuhan dan kepada sesama. Dalam tulisan lainnya, Esti Regina Boiliu menyimpulkan pendapat J. M. Nainggolan yang dikutip oleh Lisa Karyawati bahwa PAK juga memiliki tugas untuk memampukan peserta didik agar dapat hidup bersama dengan orang lain.[145] Di sini, jelas bahwa kehadiran PAK bukan hanya formalitas semata, melainkan perintah untuk menjalankan amanat Agung yang menekankan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan iman Kristen.

---

[144] Esti R. Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171-180.

[145] Esti R Boiliu, "Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme di Tengah Kemajemukan," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77-89.

BAB

5

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

A. PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

Berdasarkan hasil analisis dan penelaahan di atas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka pada bagian ini penulis melakukan analisis dari data yang diperoleh, antara lain:

1. Pelestarian Budaya Belum dimasukkan Sebagai Materi dalam Kurikulum

Berdasarkan analisis dan penelaahan yang dilakukan oleh (Esti Regina Boiliu; 2022) menyatakan bahwa Pelestarian budaya bukan sekadar dilakukan sebagai sebuah pertunjukkan, namun sebagai identitas atau ciri khas yang dijunjung tinggi oleh seluruh *civitas* akademika SMA Kristen 1 Soe sehingga penting untuk dimasukkan sebagai materi dalam kurikulum. E. B. Tylor memandang budaya sebagai sebuah keutuhan yang kompleks dengan mencakup beberapa hal, diantaranya: kepercayaan, intelektual, keterampilan,

BAB

6

PUNCAK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

A. RANGKUMAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa poin penting sekaligus menjadi perhatian utama, diantaranya: Upaya yang dilakukan adalah budaya *Natoni* sejauh ini hanya dilakukan dalam bentuk praktik dan melalui analisis dan penelaahan ini materi budaya *Natoni* diupayakan untuk masuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen SMA Kristen 1 Soe. Dalam lingkungan sekolah, SMA Kristen 1 Soe sering melakukan budaya *Natoni* dalam acara penyambutan dan pelepasan tamu, pembukaan acara resmi sekolah, ujian praktik kelas XII, mengadakan lomba kesenian yang di dalamnya terdapat budaya *Natoni*, dan lain sebagainya. Tujuannya upaya pelestarian budaya *Natoni* adalah untuk membantu peserta didik memahami tentang nilai dan makna dari budaya *Natoni* tersebut. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, SMA Kristen 1 Soe sedang menerapkan kurikulum 2013, di mana kurikulum tersebut bersifat kontekstual atau berbasis lingkungan namun belum melakukan pengembangan kurikulum PAK kontekstual yang mengakomodasi budaya *Natoni* adat Timor Dawan. Secara keseluruhan budaya *Natoni* diajarkan kepada peserta didik masih dalam bentuk praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, Mas'ud. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang" (2019): 428-437.

Ahmad Sugeng Riady. "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *JSAI: Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 2, no. 1 (2021): 13-22.

Alma Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Amalia, Nur Atin, dan Dyan Agustin. "Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal." *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* 19, no. 1 (2022): 34-40.

Amelinda, Resa Respati, dan Rosarina Giyartini. "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidika Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 257-266.

Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Andung, Petrus Ana. "Komunikasi Ritual *Natoni* Masyarakat Adat Boti Dalam di Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2010): 36-44.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Asep Herry Hermawan dan Dewi Andriyani. "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi." In *PKOP4303/MODUL 1*, 1-42, n.d.

Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15-30.

Berkhof, Louis dan Cornelius Van Tii. *Dasar Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2004.

Boiliu, Esti R. “Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171-180.

Boiliu, Esti R. “Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme di Tengah Kemajemukan.” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77-89.

Darwis, John, dan Fathur Rokhman. “Tuturan Ritual *Natoni* Adat Masyarakat Etnis Timor dalam Penyambutan Tamu di Sekolah.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 105-114.

Desi Sianipar. “Upaya Pengembangan Teologi Kontekstual di dalam Pendidikan Teologi Indonesia: Studi Historis Komparatif Antara Sekolah-Sekolah Teologi Arus Utama dan Sekolah-Sekolah Teologi Evangelikal Tahun 1972-2014,” 2015.

Desy Kharisni Jeni Lero. “Tinjauan Sosio-Teologis Tentang Makna Bahasa Gambaran dalam *Natoni* Perkawinan di GMIT.” Universitas Krister Satya Wacana Salatiga, 2015.

Dian Wahyuni (Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA*, 2018.

Djoys Anneke Rantung. *Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Donny Ermawan T. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia.” *Jurnal Lemhanas RI* Edisi 32 (2017): 5-11.

Fransiskus Irwan Widjaja. “Pluralitas dan Tantangan Misi: Kerangka Konseptual untuk Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1-13 (2019).

H. Naf’an Tarihoran. *Pengembangan Kurikulum*. Serang Banten: Loquen Press, 2017.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Harianto GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2012.

Hasan, Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.

Helmut Richard Niebuhr. *Christ and Culture*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1951.

Hildigardis M. I. Nahak. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65-76.

Hope S. Antone. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Edited by 4. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

I Made Suardana. "Mengurai Landasan Konseptual Pendidikan Agama Kristen Multikultural dalam Konteks Indonesia." *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 346-366.

Iswanto. "Tradisi Lisan *Natoni* dalam Tuturan Ritual Al Sium Ana pada Masyarakat Boti di Nusa Tenggara Timur." *Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya* 11, no. 1 (2020): 87-96.

J. M. Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008.

James A. Lola. "Iman Kristen dan Budaya Popular." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101-121.

John W. Creswell. *Education Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 2012.

———. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

Kamal, Mustofa. "Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, dan Mentalitas." *jurnal Madaniyah* VII, no. 9 (2014): 230-250.

Katubi. "Tradisi Lisan dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Kui di Alor, Nusa Tenggara Timur." *Masyarakat Indonesia* 37, no. 1 (2011): 115-137.

Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural dalam Konteks Indonesia." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. September (2020): 82-93.

Kia, A Dan. "Kajian Teologis-Pedagogis Keteladanan Rasul Paulus dalam Penginjilan dan Relevansinya bagi Pendidik Kristen Masa Kini." *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (2017): 74-102.

Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2006.

Laksono Jati Saputro. *Mengenal dan Melestarikan Budaya Melalui Festival Desa*. Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras, 2018.

Liubana, Metropoly Merlin J. dan Ibrahim Nenohai. “Bahasa Figuratif Tonis Masyarakat Dawan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* 6, no. 2 (2020): 567-576.

Magdalena Elly Kurniawati. “Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kristiani.” *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 28-40.

Maglon Ferdinand Banamtuan. “Upaya Pelestarian *Natoni* (Tuturan Adat) dalam Budaya Timor Dawan.” *Paradigma Jurnal Kajian Budaya* 6, no. 1 (2016): 74-90.

Malcolm Brownlee. *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*. 6th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Mardianto. “Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen.” *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 28-32.

Margono, Suyud, and Risma Sikumbang. *Hukum Hak Cipta Indonesia : Teori Dan Analisis Harmonisasi Ketentuan World Trade Organization/WTO-TRIPs Agreement*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Mariska Lauterboom. “Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia.” *Journal Indonesia of Theology* 7, no. 1 (2019): 88-110.

Meilani. “Berbudaya Melalui Media Digital.” *Jurnal Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1009-1014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Berita Negara Republik Indonesia.” *Pedoman Pelestarian Tradisi*, no. 187 (2014): 1-9.

Metropoly Merlin J. Liubana, dan Ibrahim Nenohai. “Struktur Bunyi dalam Tonis Perpisahan pada Masyarakat Dawan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.” *E-Jurnal Jubindo* 5, no. 2 (2020): 57-71.

Minggus. “Pembelajaran Kontekstual di Masa Pandemi untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak.” *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 82-97.

Mislikhah, St. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya* 11, no. 2 (2022): 17-34.

Mohamad Ansyar. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Mustari, Mohamad, dan M. Taufik Rahman. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafika Persada, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

———. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nitbani, Samuel H. "Hakikat Tuturan Tonis: Bentuk Legitimasi Ritual dalam Masyarakat Timor Dawan." *Jurnal Lazuardi* 3, no. 2 (2020): 453-468.

Oemar Hamalik, Haji. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 4th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Pendidikan, Kementerian, dan Riset dan Teknologi. *Peraturan Pemerintah Tentang Penguatan Upaya Pelestarian Cagar Budaya*, 2022.

Prabowo Remo, Tri Listyorini dan Ahmah Jazuli. "Pengenalan Rumah Adat di Indonesia Berbasis Argumented Reality dengan Memanfaatkan KTP Sebagai Marker." *Prosiding SNATIF Ke 2*, 2015.

Puguh, Dhanang Respati. "Pemanfaatan Tradisi Lisan di Era Globalisasi : Industri Kreatif." *Mozaik - Jurnal Ilmu Humaniora* 11, no. 1 (2012): 22-32.

Purwadhi. "Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Contents Abad XXI." *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103-112.

R. Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Gedongmeneng Bandar Lampung: AURA, CV Anugerah Utama Raharja, 2019.

Reny Triwardani, Christina Rochayanti. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal." *Jurnal Reformasi* 4, no. 2 (2014): 102-110.

Retnoningsih, Diyah Ayu. "Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* 7, no. 1 (2017): 20-29.

Rohani, Fety Novianty, dan Syarif Firmansyah. “Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya pada Masyarakat Adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal VOX Edukasi* 9, no. 2 (2018): 152-162.

Rusdiansyah. “Pendidikan Budaya di Sekolah dan Masyarakat.” *Iqro: Jurnal Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 45-58.

S. Arikunto. *Prosedur Analisis dan penelaahan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sagala, Lenda Dabora. “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial.” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 47-54.

Sahadi. “Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 4 (2019): 315-326.

Sahardjo, Hadi. “Metode Pengajaran Yesus.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 125-160.

Sianipar, Desi. “Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan.” *Jurnal Shanan* 1, no. 1 (2017): 136-157.

Sigit Surahman. “Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia.” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 31-32.

Simamora, Krista Sinta Dewi. “Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya dalam Pembentukan Karakter.” *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2, no. 2 (2019): 36-53.

Sitanggang, Murni Hermawaty, and Ince Foeh. “Implementasi Pendidikan Iman Anak Menurut Ulangan the Implementation of Faith Education According To Deuteronomy 6 : 1 - 9 At Pentecostal Church of Alfa Omega Bangsalsari.” *Pangarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 99-110.

Sudarman. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2019.

Sugiono. “Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87-102.

Sugiyono. *Metode Analisis dan penelaahan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.

———. *Metode Analisis dan penelaahan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Analisis dan penelaahan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tanuwidjaja, Sundoro, dan Samuel Udau. "Iman Kristen dan Kebudayaan." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1-14.

Togap Siburian. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Pada Siswa Kelas IV dan V di SD HKBP Maranatha." *Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 2 (2020): 1-13.

Wibawanto, Wandah, dan Nugrahani Rahina. "Ornamen Candi dalam Bingkai Etnografi." *Jurnal Imajinasi* XIV, no. 2 (2020): 57-64.

Windiani, and Farida Nurul. "Menggunakan Metode Etnografi dalam Analisis dan penelaahan Sosial." *Dimensi jurnal sosiologi* 9, no. 2 (2016): 87-92.

Yunus, Rasid. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*. *Deepublish Publisher*. Yogyakarta: Budi Utama, 2014.

PROFIL PENULIS

Esti Regina Boiliu, S.Th., M.Pd.

Penulis lahir pada tanggal 02 September 1994 di Nusa Tenggara Timur. Menamatkan pendidikan di SD Inpres Manumuti, SMP Swasta Daerah Niki-Niki, dan SMA Negeri 1 Amanuban Tengah. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan sarjana pada bidang Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia (Tangerang-Banten), dan pendidikan magister pada bidang Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia (Jakarta). Penulis sebagai salah satu Penerima Pendanaan Penelitian Program Kompetitif Nasional Ditjen Dikti Tahun Anggaran 2022 (Penelitian Dosen dan Mahasiswa). Saat ini Penulis juga menekuni penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Kristen dan teologi. Selain itu, Penulis juga menjadi Penerjemah Alkitab Terjemahan Sederhana Indonesia di Yayasan Alkitab Bahasa Kita (Jakarta).

Desi Sianipar, M.Th., D.Th.

Penulis lahir di Jakarta tanggal 12 Desember 1971. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Program Pascasarjana UKI. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada bidang Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Koinonia. Kemudian melanjutkan pendidikan magister dan Doktor pada bidang Teologi di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta. Saat ini penulis juga menekuni penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Kristen dan teologi. Penulis dapat dihubungi melalui email: desi.sianipar07@gmail.com dan nomor whatsapp 08157899196.

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL DAN PELESTARIAN BUDAYA *NATONI*

Dalam memelihara kebudayaan tradisional harus selalu ada upaya pelestarian, bila tidak menginginkan budaya tersebut memudah dari kehidupan masyarakat. Budaya sangat penting karena merupakan identitas dan jati diri masyarakat. Karena itu, kebudayaan harus ditanamkan diwariskan dan diteruskan kepada generasi muda. Pelestarian budaya bertujuan untuk melakukan revitalisasi atau penguatan budaya sehingga kebiasaan yang ada tidak memudar dan pada akhirnya ditinggalkan. Salah satu masalah terkait dengan pelestarian budaya ialah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya budaya.

Secara khusus di Kabupaten Timor Tengah Selatan, pelestarian budaya dirasakan kurang mendapat perhatian. Hal ini tampak dari memudarnya pemahaman dan penerapan budaya pada masa kini. Salah satu kebudayaan yang dirasakan memudar adalah budaya *Natoni.* Budaya *Natoni* merupakan salah satu tradisi bagi masyarakat Timor Dawan yang dipahami sebagai ungkapan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk syair dengan menggunakan bahasa Dawan dalam tingkatan yang tinggi (bahasa usif). *Natoni* biasanya dilakukan dalam rangka upacara adat, seperti: perkawinan, penerimaan dan pelepasan tamu, perayaan hari-hari besar gerejawi, perayaan hari raya nasional, kematian, dan upacara adat lainnya.

Sejauh ini, upaya pelestarian budaya *Natoni* hanya dilakukan dalam bentuk praktik. Hal ini terlihat di lingkungan SMA Kristen 1 Soe yang sering melakukan budaya *Natoni* dalam acara penyambutan dan pelepasan tamu yang berkunjung, pembukaan acara resmi sekolah (memperingati hari Pendidikan Nasional), ujian praktik kelas siswa XII, mengadakan lomba kesenian yang didalamnya termasuk budaya *Natoni.* Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan agar budaya *Natoni* juga dapat diajarkan dalam bentuk materi (teori) dan diusulkan untuk dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen SMA Kristen 1 Soe. Dengan begitu, maka akan disebut sebagai Pendidikan Agama Kristen Kontekstual.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-383-9
9 786234 593839